

MINAT MEMBACA MAHASISWA JURUSAN PGMI ANGKATAN 2016 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nurmala Sari Kasim¹ Muhammad Yahdi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

kasim.nurmalasari@gmail.com
muh.yahdi@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Kata kunci:
Minat, Membaca, Minat membaca, Mahasiswa

Jurnal ini membahas tentang Minat Membaca Mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan tujuan untuk: 1) mengetahui minat membaca mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2) mengetahui faktor pendukung minat membaca mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 3) mengetahui faktor penghambat minat membaca mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologik. Lokasi penelitian adalah UIN Alauddin Makassar. Adapun sumber data adalah mahasiswa angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Minat membaca mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar masih dalam kategori rendah dikarenakan tidak menempatkan kegiatan membaca sebagai prioritas dan tidak merutinitakan kegiatan tersebut dalam kesehariannya. 2) Faktor pendukung yaitu ketersediaan sarana perpustakaan yang memadai, sedangkan faktor penghambat; padatnya kegiatan perkuliahan, kesibukan, pengaruh gadget dan kemalasan. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa diharapkan selalu mengupayakan tumbuhnya minat membaca pada diri masing-masing. 2) Bagi dosen diharapkan agar tidak letih-letihnya mengupayakan membangun minat membaca pada mahasiswanya agar dapat memiliki kebiasaan membaca. 3) Peneliti selanjutnya dapat melakukan pembaharuan penelitian yang lebih mendalam mengenai minat membaca serta faktor - penghambat dan pendukungnya, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai minat membaca pada Jurusan PGMI Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Abstract

Keywords:

This journal discusses the reading interest of the 2016 cohort students of the PGMI Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar. The aims of this study are: 1) to find out the level of reading interest among the 2016 cohort students, 2) to identify the supporting factors that influence their reading interest, and 3) to identify the inhibiting factors that hinder their interest in reading. This research is a qualitative study using a phenomenological approach, conducted at UIN Alauddin Makassar. The data sources were students from the 2016 cohort of the PGMI Department.

Data collection methods included observation, interviews, and documentation, while data processing and analysis techniques consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that: 1) the reading interest of the students is still categorized as low because they do not prioritize reading activities or include them as part of their daily routines, 2) the supporting factor is the availability of adequate library facilities, and 3) the inhibiting factors include a dense academic schedule, busyness, the influence of gadgets, and laziness. The implications of this research are: 1) students are expected to continuously foster a reading interest within themselves, 2) lecturers are encouraged to consistently promote and build reading habits among students, and 3) future researchers are recommended to conduct more in-depth studies on reading interest along with its supporting and inhibiting factors to broaden knowledge and insight, especially in the PGMI Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar.

Keywords: Interest, Reading, Reading interest, Students.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Dalam rang lingkup pendidikan, membaca adalah kegiatan wajib yang harus dibiasakan. Dalam Ruang lingkup pendidikan di tingkat perguruan tinggi ada yang berperan sebagai dosen, mahasiswa dan staf biasa disebut sebagai sivitas akademika.

Mereka mempunyai hak dan kewajiban untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dengan belajar. Kegiatan belajar dapat berupa diskusi, mengikuti perkuliahan, penelitian, dan yang paling sederhana dengan membaca buku. Mahasiswa dituntut terampil dalam membaca karena hampir semua dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah membaca, guna menambah wawasan serta ilmu dan pengetahuan. Berkaitan dengan itu telah disediakan sarana khusus untuk membaca seperti perpustakaan pada tingkat fakultas maupun universitas. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan ditemukan rendahnya minat membaca pada mahasiswa.

Salah satu dosen yang mengajar di Jurusan PGMI bernama And Halimah menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa belum memiliki kesadaran untuk membaca mandiri. Kegiatan membaca hanya dilakukan untuk sekedar tuntutan tugas yang diberikan oleh dosen (Halimah, 2015:2). Sesungguhnya telah ada perintah Allah Swt. jauh sebelum pendidikan berinovasi seperti sekarang ini agar membaca menjadi tindakan utama untuk memperoleh pengetahuan. Dalil tersebut terdapat pada QS al- Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

◦ Terjemahnya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya

Pada ayat ke-5 Allah berfirman "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". Maka membaca menjadi perkara yang sangat dianjurkan oleh Allah dalam menjalankan kehidupan. Dengan membaca, tidak hanya sekedar menambah Wawasan alau memperoleh pengetahuan baru tetapi sudah termasuk dalam perkara agidah karena menyangkut ketaatan hamba dengan Sang Pencipta.

Rendahnya minat membaca pada mahasiswa telah dibuktikan dalam penelitian yang sama sebelumnya, seperti pada Studi Minat Baca Pada Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang oleh Elmi Hanjar Bait dan Neneng Sri Wulan yang menyimpulkan bahwa minat membaca termasuk dalam kategori rendah. Hal yang serupa juga ditemukan pada jurnal yang

membahas kasus serupa yaitu "Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I)" oleh Siswati yang menemukan rendahnya minat membaca mahasiswa (Siswati, 2010:8). Masih tentang hal serupa yang dinyatakan oleh Benny Setiawan bahwa angka jumlah lulusan sarjana (S) yang menjadi tuna karya sangat tinggi. Bahkan pada tahun 2005 jumlah lulusan perguruan tinggi (PT) sebanyak 385.418 orang yang menjadi pengangguran terbuka. Hal ini kemungkinan disebabkan dari kebiasaan sejak menjadi mahasiswa yang malas membaca dan menulis, bahkan tugas kuliah dikerjakan oleh orang lain.

Hasil riset internasional juga menyebutkan bahwa Indonesia benar-benar dalam keadaan darurat minat membaca ketika UNESCO mencatatkan indeks hanya mencapai angka 0,001. Maksud dari angka tersebut bahwa di antara 1.000 orang di Indonesia, hanya ada satu orang yang mempunyai ketertarikan atau minat dalam membaca. Selanjutnya masih tentang riset yang serupa bahwa literasi Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang mengikuti survei.

Keadaan yang dialami masyarakat Indonesia ini merupakan tantangan sekaligus tanggung jawab seluruhnya tanpa terkecuali. Namun, ada pihak-pihak tertentu yang merupakan ahli dalam membina dan memberdayakan kesenjangan dalam dunia pendidikan.

Permasalahan keterampilan dan kemampuan membaca pada pernyataan di atas tampaknya juga dialami oleh mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Menurut pengalaman penulis yang juga masih mahasiswa, masih banyak ditemukan mahasiswa yang cenderung diam pada saat proses diskusi di kelas dan kurangnya pertanyaan yang dimunculkan dalam proses pembelajaran saat dosen meminta mengajukan

pertanyaan. Hal ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara informasi lama yang mereka ketahui dan informasi baru yang mereka dapatkan. Sama halnya dengan kunjungan mahasiswa ke perpustakaan yang dilakukan hanya jika ada tugas maupun menjelang ujian. Tambah lagi, waktu luang mahasiswa seperti kegiatan menunggu dosen dan pulang kuliah lebih banyak diisi hanya dengan sekedar berbincang-bincang. Mahasiswa jarang ditemukan sedang membaca buku di area fakultas.

Dalam kamus bahasa Indonesia minat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu (Windy Novia, 2011:361). Menurut Bernard, lahirnya minat tidak secara tiba-tiba atau bawaan gen, akan tetapi minat tumbuh karena adanya partisipasi kebiasaan, dan pengalaman pada waktu belajar dan bekerja. Kegiatan yang selalu diulang-ulang akan menjadi kebiasaan (Sadriaman, 2014:76). Kebiasaan ini menimbulkan seseorang bisa bergerak reflek dalam kehidupan sehari-hari karena sudah terekam dengan sempurna di dalam alam baka sadarnya.

Baca atau Membaca dalam kamus bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) yang jika diadopsi dalam bentuk kegiatan maka diberikan imbuhan me- di awal kata maka menjadi membaca (Nur Kholit Hazim, 2003:155). Seorang yang melakukan kegiatan membaca disebut pembaca. Kegiatan membaca merupakan proses kognitif untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya pengetahuan yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca dituntut agar memahami teks bacaan guna mengerti maksud dan tujuan dari informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Informasi yang terbentuk dari beberapa huruf hingga menjadi kata, kalimat, paragraf, hingga menjadi teks wacana. Bahkan lambang/tanda/ simbol

bahkan coretan yang bermakna sekalipun harus bisa diinspretasikan maksudnya dalam proses membaca.

Kegiatan membaca merupakan bagian dari literasi yang tergolong dalam literasi tingkat rendah. Upaya memperoleh pengetahuan dengan melalui tahapan literasi dewasa ini kebanyakan dimaknai dengan penguasaan teks semata. Membaca dan menulis merupakan *output* dari keterampilan literasi yang paling mendasar. Akan tetapi keterampilan tersebut tidak gampang dimiliki melainkan dengan melalui kegiatan yang dipelajari (*tangible skills*). Keterampilan membaca dan menulis ini secara otomatis akan memperbaiki tingkat kognitif seseorang yang telah memiliki mengekspresikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah akan lebih mudah dilakukan.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian berikut ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek

penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2009:68). Lokasi penelitian yang akan dilakukan yakni di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta kondisi keberadaan subjek penelitian (informan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik, karena pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi perbedaan gaya belajar pada peserta didik. Pendekatan positivistik juga merupakan pendekatan dimana setiap orang melakukan penelitian menocba menganalisa fakta-fakta dan data-data empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sesuatu hal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2016 UIN Alauddi Makassar sebanyak 65 orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2015: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yaitu pedoman observasi pada saat observasi, pedoman wawancara pada format dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, nilai peserta didik, dan foto sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri, merangkap seluruh informasi terhadap keadaan dan peneliti dapat mengumpulkan data dan peneliti sebagai

instrument dapat mengumpulkan data, menganalisis data, serta memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

Proses pengolahan data mengikuti teori Sugiono, proses pengolahan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (datadisplay) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivication). Pada penyajian data, peneliti memperoleh data langsung melalui informan yang telah ditentukan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berupa uraian yang detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PGMI angkatan 2016 kerap kali ketika melakukan proses diskusi dalam kelas tidak memiliki informasi yang cukup dalam menyajikan materi. Terpaku dalam satu bahan bacaan dan cenderung hanya melisankan makalah yang mereka buat. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya pemahaman yang mereka dapatkan dalam proses pembuatan makalah yakni membaca materi yang akan disajikan. Maka feedback atau umpan balik yang di dapatkan dari peserta diskusi berupa pertanyaan yang seringkali dilontarkan hanya sekedar istilah-istilah baru yang belum diketahui maknanya. Misalnya apa yang dimaksud dengan kurikulum 2013?. Maka pemateri akan menjawab seadanya, sesuai dengan bobot pertanyaan yang diajukan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa minat membaca mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2016 UIN Alauddin Makassar termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa lebih cenderung memainkan gadget dan sibuk dengan kegiatan di dalam ataupun di luar kampus yang menghabiskan waktu mereka sehingga tidak sempat membaca. Selain itu budaya literasi juga tidak diwariskan pada masyarakat Indonesia yang membuat aktivitas atau kegiatan membaca di kalangan mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016 menjadi hal yang

tidak menarik. Adapun tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa justru dianggap sebagai beban oleh mahasiswa itu sendiri yang menjadikan kegiatan membaca tidak menarik untuk dilakukan.

3.2 Faktor yang Memengaruhi Minat Membaca pada Mahasiswa Jurusan PGMI Angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tumbuhnya minat membaca pada mahasiswa tersebut, diantaranya:

a. Adanya Tugas yang Mewajibkan untuk Membaca b. Motivasi dari Teman, c. Bacaan yang Menarik dan Ringan d. Bacaan yang Bergambar

e. Saat Jauh dari Gadget

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa jurusan PGMI UIN Alauddin Makassar angkatan 2016/2017 terdapat faktor yang mengurangi minat dalam kegiatan membaca adalah sebagai berikut:

1. Bahan Bacaan Tidak Menarik
2. Bahan Bacaan Tidak Bergambar sehingga membuat Bosan.
3. Terlalu Asik Bermain Gadget.
4. Terlalu Banyak Tugas.
5. Tergantung Mood (Perasaan ingin untuk Membaca Termasuk Malas dan Bosan).

Adapun cara mengatasi timbulnya faktor yang menghabmat timbulnya minat membaca tersebut dapat melakukan hal berikut :

1. Dosen dapat memberikan tugas yang mendorong mahasiswa untuk membaca.
2. Mahasiswa diharapkan membentuk kelompok baca dengan teman sejawatnya.
3. Memunculkan tindakan pembiasaan mereka.
4. Disediakan hari khusus membaca atau reading day.
5. Membuat bedah buku
6. Sadar diri bawa ilmu yang dimiliki masih sangat sedikit

7. Saling memotivasi antar teman sejawat,.

Apapun upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan membaca adalah dapat memunculkan motivasi. Usaha-usaha ini dalam meningkatkan minat membaca selalu ditingkatkan, agar terciptanya budaya membaca dimasa depan untuk generasi yang akan datang. Kita yang hidup di era informasi dan teknolofi diuntut untuk selalu mengikuti perkembangan, oleh karena itu dibutuhkan aktivitas membaca yang banyak untuk menguasainya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai minat membaca mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, bahwa peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Minat membaca pada mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan masih dalam kategori rendah. Mahasiswa tersebut belum dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kata lain belum tumbuhnya minat membaca dalam diri mereka. Waktu luang yang mereka punya seharusnya dapat diisi dengan kegiatan membaca, akan tetapi mereka lebih memiliki menyibukkan diri dengan kegiatan lain. Kurangnya mengakses bahan bacaan terlebih lagi untuk mengoleksi.

2. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Jurusan PGMI angkatan 2016. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam membaca yakni adanya dorongan dosen untuk melakukan kegiatan membaca sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Serta motivasi dari orang terdekat mereka seperti teman dan keluarga juga menjadi faktor yang sangat membantu tumbuhnya minat membaca pada mahasiswa. Selain itu jenis bacaan menari seperti jenis karya sastra apalagi yang didukung dengan ilustrasi atau gambar menjadi daya tarik tersendiri yang mampu menumbuhkan minat

membaca setiap kalangan tak terkecuali pada mahasiswa. Tidak terlupakan dengan tempat membaca yang nyaman menjadi pendukung yang mampu membuat mahasiswa berlama-lama melakukan kegiatan membaca apalagi dengan melupakan gadget sesaat untuk lebih fokus membaca menjadikan minat membaca mahasiswa bisa bertambah dan menjadi kebiasaan.

3. Faktor yang dapat mengurangi minat membaca mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yakni bahan bacaan yang tersedia tidak menarik bagi mereka, bahan bacaan tidak memiliki gambar atau ilustrai sehingga mereka gampang bosan dalam membaca, lebih memilih bermain gadget daripada membaca, terlalu banyak tugas hingga tidak ada waktu untuk membaca, serta kegiatan membaca dilakukan tergantung perasaan mereka. Jika mereka sedang bosan atau malas maka waktu luang yang mereka punya digunakan untuk sibuk dengan urusan lain yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua sivitas akademika untuk bersinergi menciptakan lingkungan kampus yang mencerminkan budaya membaca. Dimulai dari kalangan dosen yang menjadi pendidik dikalangan kamus untuk selalu mendorong mahasiswanya agar dapat menumbuhkan minat membaca. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat membentuk kelompok baca dengan teman sejawatnya agar muncul pembiasaan membaca. Misalnya bisa dilakukan kegiatan bedah buku yang difasilitasi oleh HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan). Karena jika seseorang terus membaca, mereka akan sadar dengan sendirinya bahwa ilmu yang mereka miliki masih sedikit, sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri agar ingin selalu membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Agunawan, D. (2009). Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan

teknik skimming dan scanning pada siswa kelas XI IX 1 SMAN 2 Rembang tahun ajaran 2008/2009 (Skripsi). Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Admimiharja, D. (1987–1988). *Psikologi umum pusat pengembangan penataran guru tertulis*. Bandung.

Buletin BSNP. (2016). *Pembenahan mutu guru*. Buletin BSNP, XI(3), September.

Bungin, B. (2009). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya* (Cet. ke-3). Jakarta: Kencana.

Dalman. (2014). *Keterampilan membaca* (Cet. ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.

Getteng, A. R. (2009). *Menuju guru profesional dan ber-etika* (Cet. ke-2). Penerbit Graha Guru.

Halimah, A. (2015). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan pemahaman. *Auladuna*, 2(2).

Hardianto, D. (2012). Studi tentang minat baca mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Mujahidin Cikarang tahun ajaran 2011/2012 (Skripsi). Fakultas Ilmu, Jakarta.